

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama sekolah	: MA. Miftahul Ulum Sumberjati
No. Statistik Madrasah	: 131235280062
Akreditasi Madrasah	: Terakkreditasi (B)
Alamat Lengkap	:
Jalan/Desa	: Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati
Kecamatan	: Kadur
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp/HP	: 085235551544
No. NPWP Madrasah	: 03.020.134.7-608.000
Tahun Pendirian	: 01 Juli 1997
Nama Kepala Sekolah	: Syaiful Rahman, S.E
No. Telp/HP	: 0819-3921-1123
Nama Yayasan	: Yasan Miftahul Ulum Sumber-Jati
Alamat Yayasan	: Sumberjati Desa Bung Baruh Kec. Kadur Kab. Pamekasan
Akta Notaris	: Hj. Aisy Ladzidza, S.H, M.Kn

No. Akte Pendirian : SK. Menkuham RI No. AHU-0005493.AH.01.04

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Luas Tanah : 1.475 M2

Status Bangunan : 490 M2

No. Rekening Madrasah : Mandri Syariah Cabang Pamekasan No. 70-9618-3296 BRI Unit Larangan No. 6464- 01-008442535

Kode Pos : 69355

a) Visi dan Misi MA Miftahul Sumberjati Kadur Pamekasan

Visi:

Terwujudnya madrasah yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq karimahserta unggul dalam bahasa Arab dan siap memasuki perguruan tinggi agama maupun umum.

Misi:

Mewujudkan lulusan madrasah yang memunyai keimanan yang kokoh sesuai dengan aqidah ahlussunnah wal jamaah, ketaatan dan keistiqomahan, dalam beribadah ibadah, kemuliaan akhlaq, keteladanan sikap, serta tampil berbahasa Arab dan memiliki daya saing dalam nilai UN dan UAM sehingga dapat diterima diberbagai perguruan tinggi negeri agama maupun umum.

## b) Struktur Organisasi Sekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur

## Pamekasan

Ketua Yayasan	: K. Moh, Hisyam
Dewan/Komite	: Dr. K. Mohammad Thoha, M.Pd.I
Kepala Sekolah	: Syaiful Rahman, S.E
Waka sekolah	: Subhan, S.Pd,I
Tata Usaha	: Muhammad Hosnan, S,Pd
WK UR Kurikulum	: Subhan, S.Pd.I
WK UR Kesiswaan	: Muhammad Hosnan, S.Pd
WK UR Sarana Prasarana	: Abdul Rasid, S.Pd.I
WK UR Humas	: Supardi, S.Pd
Konselor	: Rumsiyah, S.Psi
Pembina Osis	: Supardi, S.Pd

## Kordinator Pembina Kegiatan Intra

Bidang kulikuler Dan Penilaian	: Subhan, S.Pd.I
Bidang Ektrakulikule Dan Olimpiade/Lomba	: Moh. Rusdi, S.Pd

## Jabatan

Guru Kelas XA	: Supriadi, S.Pd
Guru Kelas XB	: Susilawati, S.Pd
Guru Kelas XIA	: Moh. Muarif, S.Pd
Guru Kelas XIB	: Dini Sufiah, S.Pd
Guru Kelas XIIA	: Moh. Rusdi, S.Pd
Guru Kelas XIIB	: Karmiyanti, S.Pd

## 2. Kesulitan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang kesulitan belajar di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan. Namun sebelum itu, perlu dipahami apa itu kesulitan belajar, kesulitan belajar yaitu suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik yang disebabkan adanya hambatan atau gangguan tertentu, sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Rumsiyah selaku kordinator guru BK menyampaikan bahwa:

“Kalau yang selama ini saya perhatikan itu kayaknya pelajaran BK itu yang paling ditunggu, kenapa? Karena satu biasalah kalau siswa ketika ada ujian bikin males, sedangkan BK itu pelajaran tapi tidak ada ujiannya, diawal masuk seperti kelas X, saya bilang pelajaran BK itu bukan bukan pelajaran untuk diujikan tapi pelajaran yang bisa dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi apapun yang saya berikan apapun yang saya nanti kami bahas, itu sebetulnya manfaatnya untuk mereka kedepan, makanya pelajaran BK itu di tunggu-tunggu bagi mereka, kalau saya tidak ada mesti saya dicari seperti itu kalau masuk materi saya, karena intinya tidak ada ujiannya, dan bagi mereka pelajaran BK itu sangat menyenangkan, karena saya memulai materi kalau diklasikal saya memang memulai materi minta pendapat mereka dulu”.<sup>1</sup>

Hal ini juga disertai dengan cara oleh ibu rumsiyah selaku guru BK MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Diusia mereka yang sudah masuk remaja akhir mau kedewasa mereka itu harus bisa berkomunikasi persiapan nanti ketika mereka keluar dimasyarakat, minimal bisa berbicara mengungkapkan ide, misalnya saya kasih materi hari ini tentang ini misalnya ya, jadi tidak langsung memberi materi cuma kasih judulnya saja, siswa itu, misalnya tentang karir cara mempersiapkan karir masa depan misalnya ya, terus saya syruh mereka, apa yang kamu akan lakukan? Saya minta satu saja saja dari mereka, saya kasih waktu, misalnya lima menit membikin apa, berapa bu? Satu saja yang penting kamu faham apa yang kamu akan lakukan untuk mempersiapkan masa depan kalian, jadi mereka sudah

---

<sup>1</sup> Rumsiyah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

jadi seperti itu, jadi sistim saya mengajar itu tidak monoton seperti ceramah, mereka itu saya biasakan mereka itu biasa memahami judul dulu, lalu prakteknya apa kemudian saya baru trangkan, akhirnya saya nanti setelah selesai misalnya kalau di RPL itu ada yang satu kali empat puluh lima menit ada yang dua kali berarti kalau satu kali satu kali pertemuan, kalau dua kali berarti dua kali pertemuan itu saya harus ada produknya dari setiap materi anggap saja satu bab, setiap satu RPL saya harus ada produknya, jadi di akhir pertemuan dari RPL itu misalnya satu berarti ketika hari itu harus ada produknya, baik itu berupa kelompok atau individu”.<sup>2</sup>

Hal ini juga disampaikan bentuk kesulitan belajar oleh ibu Rumsiyah selaku guru BK MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kebetulan, kemarin itu saya tanyakan dikelas A dan B karena di bagi dua putra dan putri itu rata-rata mereka yang pertama kesulitan belajar tidak bisa membagi waktu, alasan dari mereka karena kegiatan sekolah dengan kegiatan di pondok, karena siswanya berada dalam ruanglingkup pesantren kira-kira lebih yang di pesantren dari pada yang diluar, terus yang kedua ada yang sebagian guru yang meskipun diterangkan siswa itu tidak faham dari versinya guru, contohnya ada guru yang Cuma faham sendiri seperti itu, penyampaiannya itu kurang, jadi itu dari guru, kemudian yang ketiga ada yang yang ingin ditanyakan dipikirkannya Cuma mereka takut mau menyampaikan tidak berani tidak PD karena takut salah, jadi tiga poin itu yang tidak bisa membagi waktu”.<sup>3</sup>

Hal ini juga ditambahkan factor penyebab oleh ibu rumsiyah selaku guru BK MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan:

“Dari internalnya maksudnya dari dirinya sendiri, kalau mereka punya kemauan maka ada motivasi untuk belajar agar bisa, meskipun hidup dipondok mereka harus tetap bisa membagi waktu, baik dari kelas sepuluh sampai duabelas saya itu sering memberikan mereka itu jadwal kegiatan sehari-hari dan menyarankan seperti itu, dalam kehidupan sehari-hari ada kegiatan yang harus dilakukan. Dan mereka kalau sudah terencana dan termotivasi dan mau berusaha pasti bisa dengan alasan apapun pasti bisa membagi waktu, meskipun mereka masuk kehafalan dipondoksinikan ada program tahfidz terus belum lagi mengaji kitabnya, kalau siswa tidak bisa memmbagi waktu benar-bener

---

<sup>2</sup> Rumsiyah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

<sup>3</sup> Rumsiyah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

tidak bisa belajar, sedangkan eksternalnya dari lingkungan seperti dari teman-temannya”.<sup>4</sup>

Di lain waktu, peneliti melakukan observasi mengenai kesulitan belajar siswa kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan pada saat kegiatan belajar mengajar pukul 09.00 WIB didalam kelas. Peneliti juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas X mampu menyerap materi guru yang disampaikan. Namun tidak sedikit dari siswa atau peserta didik yang tidak mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada semua siswa untuk dijawab secara langsung, namun siswa tidak mampu menjawabnya. Di lain sisi, sulitnya membagi waktu bagi siswa untuk belajar yang berada dalam lingkungan pesantren yang sering disibukkan dengan aktivitas di pondok. disitulah siswa terlihat mengalami kesulitan belajar baik dikelas ataupun diluar kelas seperti padatnya aktivitas yang ada di pondok.<sup>5</sup>

Sedangkan observasi yang kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 maret 2021 pukul 09.00 WIB pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa atau peserta didik kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan sangat bervariasi. Diantaranya, ada yang sulit menangkap materi yang disampaikan oleh gurunya, ada yang tidak bisa menjelaskan materi yang disampaikan oleh gurunya kemabali, dan ada juga yang sulit membagi waktu untuk belajar karena aktivitas yang ada dipondok.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Rumsiyah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

<sup>5</sup> Observasi (tanggal 22 Februari 2021)

<sup>6</sup> Observasi (tanggal 1 Maret 2021)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Tentunya ada, karena siswa kita itu adalah siswa dari bermacam-macam unsur yang berasal dari pondok pesantren, pindahan, dan berasal dari pondok pesantren ini juga, dan berasal dari daerah perkotaan, dan juga berasal dari daerah tentunya kemampuan mereka, karena kita mengambil siswa baru itu secara keseluruhantannya seleksi, jadi kalau ada siswa yang daftar disini kemampuannya berapanilainya itu berapa tetap kita ambil begitu, jadi tanpa proses seleksi, jadi tidak bisa diukur berapa kemampuan siswa itu untuk menempuh studi disini”.<sup>7</sup>

Hal ini juga ditambah oleh bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“sehingga kemampuan siswa itu tentunya berbeda-beda ada yang rendah dan ada juga yang tinggi dan juga ada yang sama sekali sulit menangkap pelajaran, dan pasti diterima, karena beda dengan sekolah-sekolah yang negeri atau sekolah-sekolah yang sudah kategorinya itu standarnya tinggi pastinya menyeleksi siswa berdasarkan ujian, sehingga ketika siswa itu tidak mencapai nilai tertentu yang ditentukan oleh sekolah maka siswa tersebut tidak layak atau tidak diterima disekolah tersebut, kalau disini tidak, karena semuanya pasti diterima. Ada siswa yang IQnya rendah hampir tidak bisa menangkap mata pelajaran sama sekali, ketika masuk sekolah pikirannya bukan sekolah lagi kadang maunya tidur, maunya ingin bermain itu yang menjadi kendala”.<sup>8</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah tentang bentuk kesulitan belajar, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Bentuk kesulitan belajar yang saya ketahui adalah tugas-tugas yang terstruktur dari sekolah yaitu kegiatan-kegiatan PTS pas siswa itu ketika menjawab soal beberapa menit dimudahi dan beberapa menit kemudian itu sangat cepat soal sedang diselesaikan, sehingga soal itu seringkali tidak dibaca dan seringkali soal itu tidak difahami dulu yang dijawab, meskipun ia memaksa untuk membaca atau memahami ia

---

<sup>7</sup> Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12 Februari 2021).

<sup>8</sup> Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12 Februari 2021).

sudah tidak bisa sehingga jawaban-jawaban mereka itu sangat minim awaban yang benar. Kalau yang beda terstruktur misalnya guru memberi tugas sampai beberapa kali dikaji itu tidak membuat atau tidak menegerjakan tugas, dan itu yang dirasakan oleh guru disini”.<sup>9</sup>

Tambah dari kepala sekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati:

“Upaya satu-satunya kalau ada siswa yang memmbandel yang sulit untuk mnangkap pelajaran BK memberikan tugas tambahan atau bimbingan tambahan kepada guru masing-masing sehingga bisa mengulang kembali tugas-tugas tersebut atau menegerjakan soal-soal atau upaya lain yaitu yang diberikan untuk portofolio, ditugaskan keperpus atau mencari referensi lain di internet dan lain sebagainya dengan kita memfasilitasi internet tersebut menggunakan media di Lab komputer sehingga beberapa nilai yang ingin dicapai itu bisa lengkapi oleh sisiwa tersebut, alternatif alain kalau tidak keperpustakaan ya ke Lab komputer ke internet atau bentuk-bentuk lain yang biasa kita lakukan yaitu remedi misalnya nilainya tidak mencapai KKM di UAS di pas akhir semesternya ada ujian ulang remedi sehinga ada perbaikan nilai”.<sup>10</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikan wawancara berikut “Iya, saya mengalami kesulitan dalam belajar, kesulitan saya itu dimapel SKI, karena mapel SKI saya harus mengingat sejarah, tempat kejadian, dan tanggal kejadian serta nama-nama para tokoh”.<sup>11</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh siswa lainnya “Saya sulit untuk memahami pelajaran terutama pada pelajaran Al-qur’an hadist, karena ketika guru mapel Al-qur’an hadist itu menjelaskan menurut saya terlalu cepat jadi saya tidak terlalu menangkap pelajarannya”.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12 Februari 2021).

<sup>10</sup> Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12 Februari 2021).

<sup>11</sup> Qomarul Layli, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2021).

<sup>12</sup> Laylatul Fitriyah, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2021).



Tambah siswa lainnya “Cara mengatasi kesulitan belajar yaitu menanyakan pelajaran yang kurang dipahami baik pada guru saat menjelasakn dan ketika mempelajari kembali dirumah menanyakan kepada kakak kelas”.<sup>13</sup>

Selain wawan cara dan observasi peneliti juga menelaah dan menganalisis rencana pelaksanaan bimbingan kolompok. Dalam rencana pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut. Siswa diminta untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan gurunya dengan siswa lainnya sesuai dengan apa yang mereka ketahui atau yang difahami. Sehingga dapat diketahui dan memberikan gambaran atau pandangan pada peneliti dalam mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa atau peserta didik kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan.<sup>14</sup>

### **3. Pelaksanaan bimbingan kelompok kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan.**

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya yang diberikan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami disekolah, sehingga dengan adanya partisipasi dari guru BK memudahkan bagi siswa untuk memecahkan masalah yang menjadi persoalan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pelakasanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar. Sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Rumsiyah selaku kordinator guru BK sebagai berikut:

“Sering saya bilang kepada mereka, seandainya mulut ini bukan ciptaan allah mungkin sudah copot, dan saya kasih motivasi terus sampai saya itu menyuruh mereka untuk membuat jadwa kegiatan sehari-hari. Karena kalau sudah ada jadwalnya dan ada jadwalnya dan

---

<sup>13</sup> Mutia Sari, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2021).

<sup>14</sup> Analisis Dokumen, (tanggal 4 Maret 2021)

mau melakukan jadwal itu satu hari, dua minggu samapai seterusnya kalau sudah terbiasa terjadwal pasti akan berhenti, misalnya sekarang waktunya belajar, dan sekian waktunya tidur sudah tidur, karena sudah diotak itu seperti sudah ada alaramnya pasti itu sudah, nah itu saya sering menyampaikan kepada siswanya, dan kembali lagi kepada siswanya toh meskipun saya sebagai guru BK berkali-kali mewanti-wanti sampai mereka sampai bilang Bu rum itu cerewet banget samapai bilang seperti it. akan tetapi kalau mereka tidak berusaha sendiri tidak akan pernah bisa, intinya ibu sudah meyampaikan hal ini, seperti ini nak kalau susah sudah bikin jadwal saja, tidak usah jadwal sehari-hari dalam duapuluh empat jam misalnya kamu pengen belajar apa, bahkan saya sampai memberi mereka itu tips atau cara menggunakan waktu-waktu tertentu yang bisa kamu gunakan untuk belajar”.<sup>15</sup>

Hal ini disertai cara oleh ibu Rumsiyah selaku kordinator guru BK MA

Miftahul ULum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“saya sampaikan kepada mereka misalnya habis sholat subuh jangan tidur tapi harus baca bukunya, dan terus juga kalau kamu belajar tidak harus satu jam atau sampai dua jam belajarnya, cukup dengan waktu lima menit asalkan *continu* atau konsistensi saya sampaikan kepada mereka, apa lagi pas adamaterinya tentang gaya belajar itu masuk di kesulitan belajar, saya sampai memberi tahu seperti iniloh gaya belajarnya dan seperti ini-seperti ini. seperti halnya memberikan motivasi, jadi kadang kalau ibu masuk kelas materinya ini, lalu saya mendapat informasidari guru mapel membicarakan di ruang guru, saya itu materinya saya kesampingkan dulu, belajarnya ini yang menyangkut kesulitan belajar misalnya kelas X B masak saya kasih ulangan nilainya segini, berarti apa penyebabnya, nanti saya sapa atau motivasi mereka dikelas agar semangat, jadi kadang klasikal akhirnya menjadi bimbingan kelompok seperti itu”.<sup>16</sup>

Hal ini juga ditambah oleh ibu Rumsiyah selaku kordinator guru BK

MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya. Ibu pernah melakukan Bimbingan kelompok, kadang bimbingan kelompoknya tidak terstruktur, karena bimbingan kelompoknya misalnya bimbingan kelompok di kelas X ya kemudia saya dapat informasi siswa yang mendapat nilainya pada saat ulangan pelajaran

<sup>15</sup> Rumsiyah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

<sup>16</sup> Rumsiyah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

tertentu kelas sebelas ,isalnya itukan tidak ada materinya kesulitan belajarnya nah saya berikan materi sperti itu, akhirnya apa, awalnya dari layanan kalasikal menjadi layanan bimbingan kelompok, karena BK itu fleksibel atau tidak boleh monoton karena menyebabkan tidak akan laku”.<sup>17</sup>

Hal ini disampaikan teknik yang digunakan oleh ibu Rumsiyah selaku kordinator guru BK MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau tekhniknya itu, jadi saya tanya dulu yang menjadi penyebab kamu itu sulit belajar itu apa, saya tanya dulu permasalahannya kepada mereka, jadi dari semua mahasiswa itu ditanya dulu permasalahannya seperti apa, terus kemudian intinya sama-sama sulit mengalami kesulitan belajar, oklah saya bentuk-kelompok-kelompok segini akhirnya jadilah seperti itu, jadi siswa dulu mengungkapkan permasalahannya apa, misalnya tadi ibu dengar diruang guru ini, kalian ulangnya dibawah rata-rata tidak nyampek KKM, ini apasih penyebabnya, akhirnya muncul dari mereka sendiri, ayo saya minta satu-satu alasannya kenapa, ini bu jamnya terus masih mengajibu, lalu masih ada kegiatan pondok bu, ok kita bentuk kelompok dan terbentuklah seperti itu”.<sup>18</sup>

Hal ini juga disampaikan mengenai perkembangan siswa oleh ibu Rumsiyah selaku kordinator guru BK MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Perkembangannya pasti ada perubahan, artinya mereka itu paham ada sebagian yang mau dari kepahaman mereka, kenapa saya berani mengatakan mereka itu faham, karena dari prodak yang dari hasil bimbingan kelompok itu ada solusi dari mereka masing-masing berarti mereka itu faham untuk mengatasi kesulitan belajar mereka selama ini karena mereka sudah memberikan solusinya masing-masing, Cuma mereka masalahnya pengaplikasian atau prakteknya dalam kehidupan sehari-hari itu tergantung siswanya atau kembali lagi apada siswanya,kalau masalah pemahamannya iya, sudah bisa dikatakan faham ada yang sebagian berubah cara belajarnya ada dan tidak langsung semuanya berubah, karena itu tergantung dari motivasi siswanya sendiri”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Rumsiyah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

<sup>18</sup> Rumsiyah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

<sup>19</sup> Rumsiyah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Guru BK akan memanggil siswa tersebut untuk mengetahui jejak aktifitas atau riwayat dikeluarganya apa ia mempunyai problem, apa ia punya masalah kalau ia di potong lalu bagaimana dengan orang tuanya bagaimana dengan kunjungan orang tuanya ketika kepondok tak ada permasalahan-permasalahan siswa lain yang ada dikeluarganya, sedangkan kalau yang tidak mondok apa ia itu membantu orang tua itu akan ditindak lanjuti oleh guru BK, karena biasanya yang bermasalah seperti itu selain kenakalan remaja itu riwayat dikeluarganya takut ada permasalahan dikeluarganya sehingga terbawa pikiran, karena seringkali ada konflik orang tuanya antara bapak dan ibu itu seringkali tidak harmonis sehingga itu sangat berpengaruh pada mental anaknya yaitu dipondok atau dirumah, karena guru BK itu senantiasa terjadwal itu masuk perminggu perkelas selama dua jam ia akan komunikasi dengan siswa itu sendiri dikelas dan juga seringkali memeriksa guru apa ada kendala dengan siswa sehingga siswa itu terlacak siapa saja yang ada konflik atau masalah”.<sup>20</sup>

Hal ini juga disampaikan perubahan siswa oleh bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara “Perubahan siswa itu tidak semerta-merta ada perubahan yang kita inginkan, agar perubahan siswa itu benar-benar berubah, ada siswa itu yang masih bandel sampai beberapa kali sehingga siswa itu jalan terakhir ia direkomendasikan untuk dipanggil oleh pihak kepala sekolah, sehingga saya sendiri ada penanganan disitu”.<sup>21</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikan wawancara “Menurut saya guru BK baik dan dalam mengajar dikelas seru banyak permainannya seperti itu dan mudah dimengerti”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12 Februari 2021).

<sup>21</sup> Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12 Februari 2021).

<sup>22</sup> Faiqotul Adawiyah, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2021).

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh siswa lainnya, sebagaimana petikan wawancara “Guru BK sangat berperan penting ketika ada salah satu dari kami sebagai siswa ada yang mengalami kesulitan belajar maka guru BK menanyakan kepada kami hal apa yang menjadi kendala atau masalah, sehingga itu sedikit mengurangi beban kami dalam kesulitan belajar”.<sup>23</sup> Tambah siswa lainnya “Layanan yang diberikan oleh guru BK yaitu layanan klasikal dimana guru BK menjelaskan suatu materi dan kami mendengarkan, dan itu biasa sering dilakukan oleh guru BK setiap satu minggu satu kali atau ketika ada jam mapel guru lain yang tidak diisi, maka kami pergi ke guru BK meminta untuk mengisinya”.<sup>24</sup>

Di suatu hari, peneliti melakukan observasi di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan pada saat kegiatan belajar mengajar pukul 09.00 WIB. Bahwa peneliti melakukan observasi yang menunjukkan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang diterapkan oleh guru BK menggunakan metode diskusi kelompok dengan cara membuat meja melingkar didalam kelas, kemudian dilanjutkan oleh guru BK dengan salam pembuka serta arahan yang nantinya harus diikuti oleh anggota kelompok lainnya. Setelah itu, guru BK memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan masalah kesulitan belajar yang dialami satu persatu, lalu dilanjutkan dengan memilih salah satu masalah kesulitan belajar yang dianggap besar oleh siswa lainnya untuk didiskusikan, dan dari salah satu siswa yang mempunyai masalah kesulitan

---

<sup>23</sup> Mutia Sari, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2021).

<sup>24</sup> Qomarul Layli, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2021).

belajar yang sangat besar sampai terkecil menjelaskan permasalahannya dengan cara bergantian dengan siswa lainnya. Di akhir mendiskusikan kesulitan belajar mereka siswa harus menjawab pertanyaan teman anggota kelompoknya dan memberikan saran serta nasehat pada anggota kelompoknya. sehingga kesulitan belajar yang siswa alami baik di dalam kelas maupun diluar kelas bisa diselesaikan dengan cara mendiskusikannya. Selain itu guru BK juga bekerja sama sekaligus meminta bantuan kepada semua elemen yang menjadi tenaga pendidik disekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas untuk bisa memabantu mengatasi kesulitan belajar siswa yang di alami baik di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar atau diluar kelas pada saat jam istirahat.<sup>25</sup>

Selain melaksanakan wawancara dan observasi peneliti juga menganalisis dokumen berupa program kerja BK yaitu program kerja tahunan bimbingan dan konseling MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan sangat berkaitan dengan bimbingan kelompok yang digunakan oleh guru BK dalam menagatasi kesulitan belajar siswa. Dalam program kerja BK layan dasar termasuk bimbingan kelompok yang sering digunakan oleh guru BK. Sehingga dalam hal ini dapat mempermudah bagi peneliti untuk mengetahui apa saja yang dilakukan atau yang diberikan oleh guru BK dalam mengatsi kesulitan belajar siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Obsevasi (tanggal 22 Februari 2021)

<sup>26</sup> Analisis Dokumen (tanggal 4 Maret 2021)

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadaur Pamekasan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji factor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok yang menjadi salah satu upaya guru BK untuk memecahkan permasalahan yang dialami siswa kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadaur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Rumsiyah selaku kordinator guru BK sebagai berikut:

“Ada sebagian siswa itu bukan sebagian besar tapi sebagian kecil itu yang tidak ngomong.biasanya karena mereka tidak terbiasa membicarakan sesuatu yang dia rasakan itu kepada orang lain dan masih belum bisa terbuka, sedangkan guru BK itukan tidak boleh memakasa, guru BK itusebetulnya didatangi bukan mendatangi, karena kalau guru BK mendatangi itu akhirnya seperti yang terjadi sekarang dan sebenarnya dari dulu menjadi polisi sekolah, dan sebenarnya mereka itu merasa takut bukan segan, karena pandangan dari siswanya sendiri dan mereka takut untuk berbicara dan tidak mau ngomong, iya mungkin karena faktornya faktor itu ,nanti saya begini sama bu rum dan dipanggil keruang BK, karena kalau siswa di pangilmkeruang BK sudah umum pasti ada masalah”.<sup>27</sup>

Hal ini juga disampaikan factor pendukung oleh ibu Rumsiyah selaku kordinator guru BK MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadaur pamekasan, sebagiman petikan wawancara berikut:

“Saya minta bantuan guru mapel, misalnya bapak saya minta tolong atas nama ini ketika kegiatan belajar mengajar bapak itu lebih diperhatikan. Ketika bimbingan itukan ada penjelasan guru tidak di fahami dan merek tidak ngomong, jadi saya pancing-pancing akhirnya lama kelamaanakan pelajaran apasih, pelajaran yang bahasa apa pelajaran yang agama secara global dulu, bahasakan banyak dan agamakan banyak, sosialisakan banyak, akhirnya saya tanya-tanya ke guru-guru sambil lalu ngobrol santai dan itu sebenarnya menggali informasi untuk di gabungkan dengan informasi siswa, oh iya ternya sperti ini, akhirnya pak minta tolong kalau sampeyan masuk kelas ini atas nama ini saya minta tolong, kenapa bu, minta tolong lebih diperhatikan, karena siswanya minta sperti ini pak, tentunya tidak boleh

---

<sup>27</sup> Rumsiyah, kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

mengatakan sampeyan tidak bisa mengajar, pengennya seperti ini, mungkin mereka malu jadi minta tolong pak, dan saya lakukan itu setelah saya tahu dari mereka itu, dan juga saya minta tolong ke wali kelasnya, bu minta tolong atas nama ini tong lebih diperhatikan lagi ya bu, karena siswanya mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi. Dan guru mapel dan wali kelas terhadap guru BK sangat membantu sekali”.<sup>28</sup>

Tanggapan ibu Rumsiyah selaku kordinator guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Tanggapan saya sangat senang sekali bisa tahu permasalahan mereka yang dialami, dan saya juga bisa membantu mereka mengatasi permasalahan mereka ketika sulit dalam belajar, karena tugas seorang guru terutama guru BK itu kan memberi motivasi bukan menyalahkan, seperti halnya memberi cara, terus memberi motivasi, memantau, kita juga membina dan kerja sama dengan orang lain, dan saya lakukan itu sebagai guru BK sangat senang, dan saya sebagai guru BK sangat bangga bisa membantu siswa yang sedang mengalami permasalahan apa saja, dan kehadiran guru BK disekolah sangat diterima oleh siswa, sempat ada salah satu cerita ketika jam mengajar BK kalau tidak cepet datang maka akan dicari oleh mereka, berarti keberadaan guru BK bisa diterima dengan baik, lebih-lebih ketika didalam kelas saat pemberian materi kepada siswa, mereka itu sangat antusias sekali”.<sup>29</sup>

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, bahwa peneliti menemukan adanya kendala yang terjadi pada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, dimana salah satu siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada saat guru memberikan materi pelajaran, setelah guru memberikan paparan materinya lalu kemudian meminta kepada siswa tersebut untuk menjelaskan kembali sesuai apa yang telah disampaikan guru dari awal sampai akhir.<sup>30</sup>

Dalam hal ini peneliti juga menelaah dan menganalisis kembali yaitu RPBK MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan. Pada rencana

<sup>28</sup> Rumsiyah, kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

<sup>29</sup> Rumsiyah, kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 5 Februari 2021).

<sup>30</sup> Observasi (22 Februari 2021).



pelaksanaan bimbingan dan konseling (RPBK) membahas tentang cara mengatasi kesulitan belajar dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Dalam hal ini dijelaskan proses sekaligus tahapannya yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Sehingga peneliti akan mengetahui proses dan tahapan yang akan diberikan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Serta hasil laporan pelaksanaan bimbingan kelompok yang nantinya akan menjadi evaluasi setelah pelaksanaan tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa.<sup>31</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Faktor yang utama aktifitas pondok, kalau siswa yang tidak mondok itu yang pertama itu kontrol dari orang tua sehingga kalau ini hanya yang memotivasi siswa itu dari sekolah sendiri dari guru BK atau dari guru mapelnya kita nanti ada kontrol kepada orang tuanya ketika ia sudah ada dilingkungan keluarganya kita tidak bisa, karena siswa itu bisa baik, bisa ada perubahan positif kalau dari semua unsur sama-sama mendukung dan sama-sama menjaga bagaimana belajarnya dan bagaimana aktifitas yang dilakukan dirumah, sehingga ia bisa lambat laun baik kalau disekolah sudah diupayakan sedisiplin mungkin belajarnya tapi kalau dirumah ada upaya siswa ini tidak sulit menjadi kendala bagi guru BK”.<sup>32</sup>

Hal ini juga disampaikan factor pendukung oleh bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Faktor pendukung guru BK sendiri disini namanya satu guru BK dilingkungan pondok pesantren yakni guru BKnya juga mengambil guru devinitif di MTs yang secara tugas setiap harinya ada dilingkungan

---

<sup>31</sup> Analisi Dokumen (4 Maret 2021).

<sup>32</sup> Syaiful Rahman, Kepala sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12 Februari 2021).

MTsN , sehingga kita juga begitu maksimal mengupayakan guru BK dalam setiap harinya hanya ada satu hari dalam satu pekan tersebut guru BK bisa ada dilingkungan disekolah kita, selain itu guru BK bisa, Cuma pengontrolannya kurang karena berada dilingkungan sekolah sebelah”.<sup>33</sup>

Tambah kepala sekolah:

“Alhamdulillah sudah sesuai karena setiap melakukan apa-apa justru guru BK itu konsultasi dulu kesaya, pak mungkin ini diseperti inikan karena kita membuat seperti ini yang awal setiap tahun menyodorkan rencana kerja atau keiatan program BK dalam satu tahun tersebut, selama ia tidak keluar dari rencana yang sudah disusun sebelumnya tidak akan melanggar atau keluar dari koridor kata penting atau tatatertib disekolah atau dilingkungan pondok pesantren disini”.<sup>34</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas X, sebagaimana petikan wawancara berikut “Kadang kami merasa Malas, bosan samapai bikin jenuh, dan sebagian lagi ada yang merasa malu untuk bertanya”.<sup>35</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa lainnya, sebagaimana petikan wawancara berikut “Faktor pendukungnya itu ketika guru sedang mengajar dan kami merasa jenuh maka guru itu memberikan semacam cerita yang membuat kami semangat belajar atau lebih tepatnya semacam motivasi”.<sup>36</sup>

Tambah siswa lainnya “Saya merasakan lebih semangat untuk belajar, dan ada sedikit perkembangan dari bimbingan kelompok seperti adanya kemajuan untuk terus belajar”.<sup>37</sup>

## **Temuan Penelitian**

### **1. Bentuk kesulitan belajar siswa kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan.**

---

<sup>33</sup> Syaiful Rahman, Kepala sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12 Februari 2021).

<sup>34</sup> Syaiful Rahman, Kepala sekolah, wawancara langsung, (tanggal 12 Februari 2021).

<sup>35</sup> Faiqotul Adawiyah, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2021).

<sup>36</sup> Mutia Sari, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2021).

<sup>37</sup> Khumairoh, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2021).

- a. Banyak siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru pada saat pembelajaran.
- b. Kesulitan belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru pada matapelajaran tertentu.
- c. Sulitnya membagi waktu belajar bagi siswa kelas X yang sekaligus menjadi santri karena disibukkan oleh aktivitas pondok.

**2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X MA Miftahul Ulum sumberjati Kadur Pamekasan.**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang menjadi persoalan dengan metode diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam memudahkan siswa kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan. Dalam hal ini tahapannya tersebut sebagai berikut:

- a. Guru BK membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai topik yang relevan yaitu kesulitan belajar.
- b. Guru BK memilih ketua kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- c. Ketua kelompok memilih salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan kesulitan belajar didepan, dimana anggota kelompok tersebut dipilih berdasarkan tingkat kesulitan yang tinggi.

- d. Kemudian dari setiap anggota kelompok memberikan pertanyaan untuk mengembangkan cara belajar dan cara menggunakan waktu yang baik dalam belajar.
- e. Diakhir diskusi guru BK memberikan penguatan mengenai topik yang dibahas.
- f. Serta melakukan evaluasi terhadap anggota kelompok dengan cara refleksi.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar siswa kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan.**

Faktor pendukung bagi siswas yaitu:

- a. Adanya dukungan dari kepala sekolah untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar.
- b. Sumber daya guru bimbingan konseling yang professional karena berlatarbelakang Pendidikan psikologi dan Pendidikan profesi BK.

Faktor penghambat bagi siswa yaitu:

- a. Tidak adanya ruang BK bagi siswa dalam mengadukan masalah yang dialami.
- b. Sarana pendukung BK yang tidak tersedia seperti papan informasi, media karir, dan sejenisnya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kesulitan belajar siswa kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan**

Sutu ungkapan tentang kesulitan belajar Menurut Thursan Hakim, diagnosa kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk

menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak, dengan cara melihat indikasi-indikasi sebagai berikut:

1. Nilai mata pelajaran di bawah sedang. Indikasi ini merupakan indikasi yang paling mudah dilihat dan paling umum yang dapat dilihat dari siswa. Jika seorang siswa sering mendapat nilai di bawah enam, atau di bawah nilai C (cukup), dapatlah dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
2. Nilai yang diperoleh siswa sering berada di bawah nilai rata-rata kelas. Indikasi ini dapat juga menunjukkan bahwa seorang siswa mengalami kesulitan belajar. Indikasi ini sebenarnya tidak berlaku mutlak. Di sekolah-sekolah favorit tempat berkumpulnya siswa-siswa pandai, mungkin saja nilai rata-rata kelas mencapai nilai 6,7. Siswa yang mendapat nilai 6,4 belum bisa dipastikan mengalami kesulitan belajar, karena walaupun berada di bawah rata-rata kelas, nilai tersebut masing-masing berada di atas sedang (di atas nilai enam).
3. Prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan tingkat intelegensi yang dimiliki. Misalnya saja seorang siswa yang prestasi belajarnya biasa-biasa saja, tetapi mempunyai tingkat intelegensi di atas rata-rata. Siswa seperti ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.
4. Perasaan siswa yang bersangkutan. Misalnya seorang siswa yang memang merasa mengalami kesulitan belajar mengungkapkan kesulitan belajarnya kepada guru, orang tuanya, konselor, atau tutornya.
5. Kondisi kepribadian siswa yang bersangkutan. Seorang siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika dalam proses belajar-

mengajar siswa tersebut menunjukkan gejala-gejala tidak tenang, tidak betah diam, tidak bisa konsentrasi, tidak bersemangat, apatis, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau peserta didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.<sup>39</sup> Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neorologist.<sup>40</sup>

Menurut guru BK MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa atau peserta didik akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, dengan kata lain siswa atau peserta didik yang sudah mengalami kesulitan dalam belajar maka hasil belajar yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tentunya menjadi salah satu tugas penting dari seorang

---

<sup>38</sup> Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar." *Magistra No. 73 Th. XXII* (September, 2010), hlm. 22-23.

<sup>39</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm., 191.

<sup>40</sup> Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar." *Magistra No. 73 Th. XXII* (September, 2010), hlm., 33.

guru BK untuk mengevaluasi bagaimana sistem pembelajaran yang baik dan mudah dimengerti bagi siswa, karena dari setiap siswa cara pembelajarannya pasti tidak sama, dengan adanya perhatian serta dukungan dari guru BK terhadap siswa bisa lebih mempermudah untuk dimenegerti dari setiap mata pelajaran yang diikuti pada saat kegiatan belajar mengajar, dan hal ini juga bisa dimanfaatkan untuk mengatur waktu belajar dengan baik terhadap siswa meskipun tidak pada saat kegiatan belajar mengajar seperti diluar kelas, contohnya pada saat jam istirahat siswa dapat melatih dirinya dalam memahami pembelajaran dengan cara mengunjungi perpustakaan disekolah untuk lebih giat membaca dan memahami ataupun kalau masih merasa belum mengetahui kesulitan belajar yang dialami setidaknya sekolah sudah menyediakan guru BK sebagai sandaran atau tempat berkeluh kesah bagi siswa yang mengalami masalah khususnya dalam belajar.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan, pembelajaran merupakan suatu hal yang penting bagi siswa atau peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan sosialnya, dalam hal ini siswa sangat diharapkan oleh sekolah dengan adanya perubahan yang tampak selama menempuh pendidikan baik dari segi perkembangan belajarnya ataupun dari segi pertumbuhan prestasi yang dicapainya sesuai dengan apa yang menjadi visi misi yang terpangpang disekolah. Dalam dunia pendidikan cara belajar yang baik tentunya sangat dibutuhkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif. Cara belajar yang mudah dan tidak menekan pastinya siswa lebih merasa senang dan nyaman dalam menjalani proses

kegiatan belajar mengajar. oleh karena itu cara pembelajaran yang mudah bagi siswa sangat dibutuhkan, maka dari itu sekolah sebagai tempat mendidik dan melatih siswa harus lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan dari siswa atau pesertadidik contohnya seperti yang dialami oleh siswa cara pembelajaran yang monoton yang menyebabkan siswa sulit menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Akan tetapi pada saat kegiatan belajar mengajar ketika melihat siswa dengan pandangan yang kosong setidaknya ada suatu hal dilakukan oleh guru untuk mengembalikan pikiran siswa yang melayang kemana-mana dengan cara memberikan sedikit hiburan yang edukatif atau memberikan cerita yang mengandung motivasi sehingga bisa mengembalikan semangat belajar siswa dengan baik.

Hasil penelitian di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sangat beragam, ada yang sudah mampu belajar dengan baik contohnya pada saat kegiatan belajar mengajar siswa dapat memahami atau menangkap materi guru yang telah disampaikan dengan cara menjelaskan kembali kepada semua teman-teman kelasnya dan ada juga yang kurang mampu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar misalnya seperti guru memberikan suatu pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan lalu kemudian memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menjawab pertanyaan tersebut secara langsung. Berdasarkan dari pengamatan dan observasi siswa kelas X MA Miftahul Ulum sumberjati Kadur Pamekasan menunjukkan bahwa siswa dapat belajar dengan baik dikelas akan tetapi ada juga yang mengalami



kesulitan belajar, baik pada saat kegiatan belajar mengajar atau ketika diluar sekolah, cenderung menahan diri ketika guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya apabila ada suatu hal materi yang telah disampaikan gurunya tidak dipahami atau tidak dimengerti yang menjadi masalah kesulitan dalam belajar bagi siswa dan juga tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

Salah satu proses kemandirian siswa atau pesertadidik merupakan suatu hal tanda bukti dalam menuai prestasi yang tidak lepas dan berkaitan dengan belajar baik dilingkungan sekolah atau dilingkungan masyarakat dimana individu tersebut berada. Dengan adanya proses pembelajaran bagi individu akan menambah pengetahuan serta kemandirian dalam berpikir untuk lebih meningkatkan intelektual dan sosialnya, sehingga terjadinya penyesuaian dalam pembelajaran terhadap lingkungan di sekolah untuk mengembangkan daya saing siswanya lebih unggul.

## **2. Pelaksanaan bimbingan kelompok kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan**

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya saja yakni dalam situasi kelompok.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Malang, 2001), hlm., 3.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa atau pesertadidik dengan menggunakan prosedur, cara, dan bahan agar peserta didik bisa mandiri. Proses kemandiriyan pesertadidik tidak lepas dari proses pembelajaran seperti yang diberikan oleh guru selama menempuh Pendidikan, hal itu bertujuan agar pesertadidik memiliki pengetahuan baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat dimana ia berada. Dengan adanya proses pembelajaran pesertadidik bisa mengetahui berbagai masalah yang nantinya akan dihadapi sekaligus bisa untuk menyelesaikannya, tidak hanya itu saja pesertadidik juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah atau dilingkungan sekitarnya, sehingga menunjukkan adanya suatu perubahan atau perkembangan pada lingkungan sekolah dimana ia menempuh Pendidikan. Namun tidak sedikit dari pesertadidik yang mengalami kesulitan belajar, dengan kata lain yang menjadi salah satu tugas utama bagi pesertadidik oleh guru BK adalah memberikan bimbingan dan didalam dalam program bimbingan dan konseling, guru BK selalu dituntut untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan cara belajar pesertadidik yang lebih efektif, yaitu dengan cara mewadahi pesertadidik dengan adanya bimbingan kelompok. Proses pembelajaran bagi pesertadidik yang memiliki perilaku baik antar pribadi jauh lebih memudahkan dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sum berbelajar dari sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan

belajar siswa kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati kadur Pamekasan yaitu dengan melakukan observasi serta juga melihat keseharian siswa dilingkungan sekolah atau pada saat dalam sekolah. Diawali dengan pada saat guru BK masuk kedalam kelas lalu kemudian pada saat memberikan layanan bimbingan dan konseling juga harus diperhatikan. Dengan hal ini kesulitan belajar yang menjadi kendala bagi siswa yaitu karena karena siswa sendiri kurang membagi waktu dan kurangnya dalam belajar. Selain itu guru BK membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah yang dialami, sehingga dengan hal itu dapat diketahui yang menjadi kesulitan belajar.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membimbing serata ikut membantu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memberikan motivasi giat belajar dengan cara menjelaskan kepada siswa didalam kelas, selain itu guru BK memberikan bimbingan kelompok dengan topik cara mengatasi kesulitan belajar yang baik dengan menggunakan metode diskusi sehingga siswa dapat menjalani aktivitas kegiatan belajar mengajar dikelas dengan mudah.

Tujuan pelayanan bimbingan secara berkelompok tidak berbeda dengan tujuan pelayanan bimbingan, tetapi agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri, dan tidak sekedar ikut-ikutan orang lain, mengambil sikap sendiri dan menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensinya dari seegala

tindakannya. Tujuan tersebut akan dicapai melalui pelayanan secara kelompok, baik kelompok kecil, setengah besar, maupun besar.<sup>42</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK untuk memberi bantuan kepada siswa di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan ternyata masih menemukan kendala. Kendalanya tersebut dijelaskan oleh guru BK, yang mana kendalanya adalah siswa tidak dapat menangkap materi yang disampaikan guru dengan baik, masih mempunyai perasaan ragu untuk menjawab pertanyaan langsung dari gurunya. Serta sulitnya membagi waktu untuk belajar dengan aktivitas pondok. Selain itu siswa juga masih menganggap guru BK sebagai polisi sekolah yang membuat siswa menjadi takut, terutama ketika ada siswa yang dipanggil oleh guru BK itu menyebabkan kepanikan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok kelas X MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan**

Menurut Prayitno, “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Siti Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm., 157.

<sup>43</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm., 309.

Dalam hal ini berarti bahwa semua pesertadidik yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengemukakan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberi saran dan lain-lain. interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran.

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Tenaga pembimbing sangat masih terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidupnya.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. selain itu beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluhan untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di MA Miftahul Ulum Sumberjati Kadur Pamekasan menggunakan metode diskusi kelompok, dengan adanya diskusi kelompok dapat membimbing serta melatih secara langsung terhadap siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, dalam hal ini siswa dapat saling menanggapi dan mendengarkan dalam suasana kelompok. Akan tetapi masih ditemukan kendala yang terjadi pada siswa dalam belajar yaitu siswa tidak bisa menyerap materi guru yang terlalu cepat disampaikan dan terlalu monoton pada saat pembelajaran. Dilain sisi siswa mayoritasnya adalah santri yang mana sebagai santri tentunya memiliki kegiatan atau aktivitas dipondok, dengan kata lain cara membagi waktu untuk belajar sangat sedikit sehingga siswa yang berada dalam lingkungan pesantren sangat kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran sekolah formalnya. Sedangkan yang menjadi pendukung bagi siswa disediakan sarana oleh sekolah berupa perpustakaan untuk menambah pengetahuan siswa diluar kelas.

---

<sup>44</sup> Siti Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm., 8-9.